

**PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBINAAN IMAN TERHADAP KEROHANIAN PESERTA DIDIK SDTK DAN SMPTK PNIEL SUMBA BARAT DAYA NUSA TENGGARA TIMUR BERDASARKAN KITAB KOLOSE 3 : 12-14****Marthen Bulu Dairo**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

marthenbuludairo@gmail.com

**Abstrak**

Karakter adalah watak, sifat, akhlak atau pun kepribadian yang membedakan individu dengan individu yang lain. Karakter juga dapat dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu yang membedakan antara dirinya dengan diri orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di desa Jangrana, kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, papulasi anaka-anak yang mengalami putus sekolah untuk jenjang pendidikan dasar karena faktor lingkungan keluarga yaitu besarnya jumlah yang menjadi tanggungan orangtua. Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi perpustakaan di mix dengan studi lapangan, yakni untuk menjelaskan pentingnya Peranan Pendidikan karakter dan Penanaman Iman di kalangan SDTK dan SMPTK berdasarkan kitab Kolose 3 : 12-14. Penelitian ini dilaksanakan SDTK dan SMPTK Pniel desa Lolo Murri desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis sendiri dikarenakan peneliti yang merintis sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahan-lembutan dan kesabaran, sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah mereka terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.

**Kata Kunci:** Peranan, Karakter, Iman dan Kerohanian.**Abstract**

*Character refers to the traits, nature, morals, or personality that distinguish one individual from another. It can also be described as the true state within a person that sets them apart from others. The aim of this research is to identify the factors causing children to drop out of school in the village of Jangrana, Kesugihan District, Cilacap Regency. The population consists of children who have discontinued their education at the primary level due to family environmental factors, specifically the large number of dependents on parents. The methodology used in this research is qualitative research with*

**How to cite:**

Marthen Bulu Dairo (2023), Peranan Pendidikan Karakter Dan Pembinaan Iman Terhadap Kerohanian Peserta Didik SDTK Dan SMPTK Pniel Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur Berdasarkan Kitab Kolose 3 : 12-14, (5) 7, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>

**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

*a combination of library research and field study, aimed at explaining the importance of Character Education and Faith Cultivation among elementary and junior high school students based on the book of Colossians 3:12-14. This research was conducted at the elementary and junior high schools of Pniel in the villages of Lolo Murri and Raba Ege, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara. The observation was carried out by the author themselves due to being the pioneer researcher for these schools. The results of the research indicate that as chosen and beloved children of God, clothe yourselves with compassion, kindness, humility, gentleness, and patience. Bear with each other and forgive one another if any of you has a grievance against someone. Forgive as the Lord forgave you. And over all these virtues put on love, which binds them all together in perfect unity.*

**Keywords:** Roles of Character, Faith, and Spirituality.

## PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, sifat, akhlak atau pun kepribadian yang membedakan individu dengan individu yang lain (Pratiwi, 2018). Karakter juga dapat dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu yang membedakan antara dirinya dengan diri orang lain (Kiling & Kiling, 2015). Menurut Yanto Subianto dan Dedi Suryadi berpendapat bahwa:

Secara umum karakter merupakan watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dengan yang lain. “Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa karakter atau watak adalah merupakan keseluruhan dari sifat seseorang yang nampak dalam perbuatannya sehari-hari sebagai hasil pembawaan maupun pengaruh lingkungan”. Menurut Megawangi, karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan moral (Sukiyat, 2020).

Menurut “Kamus Besar Indonesia (KBBI)”, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain” (Lubis, 2018). Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa karakter adalah sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Karakter seseorang bisa dipelajari dari kehidupan yang nyata dalam sehari-hari (Maryati & Priatna, 2017). Dalam lembaga pendidikan, Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta, Penulis menemukan bahwa kondisi karakter Mahasiswa saat ini kurang bertumbuh dalam kasih Kristus berdasarkan Surat Kolose 3:12-14. Dalam surat Paulus di Korintus mengingatkan bahwa kasih tidak mencari keuntungan sendiri, misalnya, 1 Korintus 13:5b “**Ia tidak**

**pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain”** Hendra Rey menyatakan bahwa:

Kasih itu menghormati orang yang dikasihinya, kata itu juga berarti bahwa kasih tidak merendahkan. Kasih yang sejati menghormati dan menghargai orang yang dikasihi dengan memberikan dukungan atau dorongan sehingga bisa lebih maju dalam karya, iman diseluruh aspek kehidupannya, dan kasih itu juga bisa membuat orang menjadi lebih dewasa dan mencapai sesuatu yang diimpikan atau yang diinginkannya (Rey, 2014).

Jadi kasih adalah sikap hati, memberi adalah hasil dari suatu tindakan (Irma, 2017). Kasih juga menepatkan nilai pada orang lain. Artinya bahwa kasih tidak lepas dari memberi, kalau seseorang memiliki kasih di dalam dirinya, seseorang tersebut suka tolong tangan satu dengan yang lain dengan kata lain bahwa suka memberi. Memberi juga bagian dari karakter yang dimiliki oleh seseorang, memberi juga suatu tindakan yang menghargai Allah (Amsal 3 : 9-10), dan menghargai sesama manusia (Amsal 17 : 18). Pengampunan sangat penting di kalangan SDTK dan SMPTK Pniel. Dalam hal ini kurangnya pemahaman peserta didik tentang pengampunan membuat mahasiswa sulit mengampuni atau memaafkan ketika mahasiswa bentrok dengan mahasiswa yang lain. **“Pengampunan adalah Anugerah yang menakjubkan. Mazmur 130: 4 berkata, padamu ada pengampunan, supaya engkau di takuti orang.** Orang yang menerima pengampunan harus bertobat.”

Kerendahan hati sangat penting di kalangan guru-guru SDTK dan SMPTK Pniel, karena seharusnya seorang peserta didik dan guru dapat menjadi cerminan atau contoh di dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kerendahan hati menunjukkan bahwa sebagai orang-orang percaya atau pilihan Allah harus memiliki sikap, moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Maming, 2019). Kerendahan hati adalah sikap moral yang khusus dalam agama Kristen, sampai diakui keutamaannya penting. Secara historis untuk pertama kali tampak dengan tekanan begitu besar dalam agama Kristen. Dalam Injil, Yesus berulang kali mengajarkan kerendahan hati dan memperkenalkan diri-Nya sebagai contoh **“Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan”** (Mat 11: 29).

Di Indonesia sangat penting kelemahan-lembutan di dalam diri seseorang, dalam hal ini bahwa kelemahan-lembutan merupakan suatu hal yang baik di dalam diri manusia (Pardosi, 2020). Selain itu pendidikan karakter juga sangat penting bagi setiap kehidupan setiap manusia (Ismail, 2021). Sehingga dengan adanya karakter, manusia bisa mengenal dirinya dan bisa membedakan yang baik, dan disiplin juga dalam segala hal, dan bermoral tinggi (Harita et al., 2022).

Di sini penulis menemukan bahwa di kalangan peserta didik SDTK dan SMPTK Pniel kurang memahami kebenaran Firman Tuhan yang terdapat dalam Surat Kolose 3 :12-14. Dengan kurangnya memahami kebenaran Firman Tuhan itu, sehingga mahasiswa/i sebagian besar kurang menjadi teladan di dalam kehidupan mereka setiap hari, sehingga mahasiswa kurang sopan dalam hal berbicara, kurang jujur dalam

melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh lembaga Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta.

Dengan demikian bahwa penulis menguraikan beberapa poin yang perlu mahasiswa/i ketahui berdasarkan surat Kolose 3:12-14 sebagai berikut kelemahan-lembutan, kerendahan hati, kesabaran, kemurahan, kasih dan sebagainya.

Kelemah lembut: dalam bahasa Yunani *prautes* adalah kata yang paling sulit untuk di terjemahkan. Dalam perjanjian Baru kata ini mempunyai tiga arti utama **pertama**, patuh kepada kehendak Allah (Mat 5: 4), **kedua**, mau diajari dalam arti tidak sombong untuk menerima pengajaran (Yak 1: 21), **ketiga**, lemahlembut (1 Kor 4: 21).

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa mahasiswa teologi kurang memahami panggilan Tuhan di dalam hidup mereka masing-masing, sehingga sering terjadi perkelahian sesama mahasiswa di kampus. “Dalam bukunya, Wiliam Paulus mengingatkan jemaat di (Kolose 3:12-14) supaya tetap memiliki kesabaran dalam menghadapi situasi apa pun.

Sabar “merupakan separuh dari iman”. Iman merupakan keyakinan seperti yang dikendaki oleh Tuhan.” Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa kurang sabar dalam peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Salah satunya dalam hal peraturan kedisiplinan, yang dimana sesuai peraturan lembaga bahwa disiplin perlu dijaga dengan baik. Dalam peraturan yang sedang berlangsung mahasiswa banyak yang melanggar peraturan tersebut.

Berdasarkan surat Kolose 3 :12-14 ini penulis menemukan bahwa peserta didik kurang bertumbuh dalam pendidikan karakter seperti yang sudah dipaparkan di atas. Oleh karena itu menurut penulis bahwa pendidikan karakter sangat penting di dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter ini sangat penting di kalangan anak-anak, Karena sebagai cermin di hadapan banyak orang dan dimana pun diutus baik di kota maupun di desa.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi perpustakaan di mix dengan studi lapangan, yakni untuk menjelaskan pentingnya Peranan Pendidikan karater dan Penanaman Iman di kalangan SDTK dan SMPTK berdasarkan kitab Kolose 3 : 12-14. Penelitian ini dilaksanakan SDTK dan SMPTK Pniel desa Lolo Murri desa Raba Ege Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis sendiri dikarenakan peneliti yang merintis sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implikasi**

Sebagai implikasi mengapa menjadi seorang peserta didik yang bersikap Rohani, bermental dan berkarakter Kristiani adalah agar tercapai manusia yang sejati. Di zaman generasi Z tidak mudah mencapai hal itu, karena banyak tantangan yang membawa peneliti untuk signifikan sikap peserta didik. Salah satu cara adalah para guru dan

pengelola sekolah dapat sepeham dalam mengupayakan pendidikan karakter dan iman terhadap peserta didik. Hal ini tidak dapat secara otomatis berjalan dengan cepat menyamai perkembangan akumulasi bukti nyata keperibadian dalam perkembangan perilaku. Menjadi teobosan baru dengan gagasan pemikiran yang menantang bagi sekolah terapkan dalam menggali potensial tingkah laku yang sesuai dengan Kristus, oleh sebab itu lembaga Kristen adalah pusat pelayanannya kepada orang-orang percaya, sama seperti pendidikan lain yang bersan kepada pemahaman tentang sifat keperibadian peserta didik. Peningkatan pemahaman tentang sifat dan perilaku maka pendidikan Kristen di Indonesia akan sangat lebih maju, baik secara kualitas, kuantitas dan identitas. Tujuannya untuk memajukan pendidikan Kristen itu sendiri karena guru Pendidikan Agama Kristen di ajar untuk peduli kepada sesama, lingkungan dan sosial.

Pendidikan Kristen zaman sekarang harus menekankan akhlak dan kerohanian yang memiliki daya dan upaya untuk menyatakan injil, baik dalam hidup pribadi dan sosial. Pendidikan Agama Kristen bersungguh-sungguh berupaya untuk membimbing peserta didik berakhlak dan beriman Kristen (Siramba, 2022). Dalam menuju pertumbuhan iman, kasih, pendidikan memiliki peran mencerdaskan dan meningkatkan pengenalan akan Tuhan sebagai prioritas utama. Prioritas peneliti sebagai perintis sekolah Kristen adalah membantu masyarakat yang sudah secara sosial, ekonomi dan rohani. penulis bertujuan untuk memajukan nama Tuhan Yesus dalam setiap pengajaran yang akan diajarkan kepada semua murid atau rekan-rekan kerja. Dalam menerima karunia Allah seperti hikmat merupakan tanggung jawab yang sangat berat. Hal ini di tulis oleh paulus "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani". (Yoh. 2:14) orang percaya harus bertanggung jawab dalam mempertahankan salib kristus. "suatu kebodohan" adalah keselamatan sejati yang harus dipikuul sebagai orang percaya, Rasul Paulus mengemukakan dengan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang pernah ia alami sebagai hamba Yesus yang ditangkap basah saat ingin melakukan kejahatan di mata Tuhan.

Pengajar dan Lembaga Kristen mau berusaha agar pekerjaan dan perbuatannya adalah siap dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar Kristen. Pernyataan kebodohan dimaksud dapat ditujukan kepada pengajar Kristen apabila tidak mencerminkan Kristus (Dewi & Sukma, 2020). Para pelayan Kristen yang tahan banting dikondisi apapun untuk mempertahankan salib dan hikmat yang Tuhan karuniakan melalui Roh kudusnya. Pengajar seperti inilah yang akan diikuti oleh guru-guru. Hendaknya menjadi pemimpin yang melayani, menjadi teladan bagi semua orang yaitu dalam perkataan, tingkah laku kasih, kesetiaan, dan kesucian hidup (1 Tim 4:12). Sama halnya sebagai pengajar kristen sesuai dengan apa yang disampaikan itu yang dilakukan karena pendidikan Agama Kristen dianggap sebagi contoh dan telada bagi orang banyak.

## **B. Aplikasi**

### **1. Orang Kristen**

Sebagai orang Kristen hendaklah takut akan Tuhan (orang percaya), orang Kristen bukan menjadi penonton dalam masalah apapun (Patandean & Hermanto, 2019). Namun orang

kristen ikut campur dalam masalah dengan bergaul dengan masyarakat bertujuan untuk menanamkan kepercayaan orang terhadap kita sebagai orang kristen (Tafona'o, 2016). orang kristen mengawali kebaikan yang patut di contohi adalah dari keluarga mengajari keluarganya, keluarga merupakan awal dari pendidikan Anak, karena dari dalam keluarga semua hal seperti sifat, watak, karakter, iman, perangai dan kebiasaan yang ditampilkan, didapat oleh anak. Utamanya, pendidikan anak berasal dari orang tua, anak akan mendengar, melihat, meniru apa yang dilihat pada orang tua mereka. Pengajar kristen akan membentuk anak sesuai dengan potensinya, maka dia bertanggung jawab dalam melakukan perkataannya di kehidupannya sehari-hari. Salah satunya adalah berhikmat dan berspiritual untuk menjalani hidup sesuai dengan apa yang sudah menjadi aturan.

Sebagai seorang pengajar kristen. Herhikmat dan berspiritual sangat penting karena tugas pengajar adalah menghidupkan spiritualitas murid-murud dengan Kuasa Allah yang dianugerahkan kepadanya. Anak didik memiliki keputusan pendidikan yang harus dicapai ialah kerohanian anak jauh lebih penting daripada nilai agama yang diperolehnya. Sebab ketika krisis kehidupan datang melanda, anak-anak akan memperlihatkan kualitas keimanan mereka, apakah mereka stress atau tetap tenang menghadapinya. Jika anak merasa tenang dalam merespon masalah dalam keluarga maka anak tersebut sudah dewasa secara Rohani. dalam arti prngajar kristen sudah lulus dalam mengajar atau mentransfer spritualitas kepada muridnya dengan cara mengajar dia untuk selalu bersyukur dan berdoa.

#### 1. Bagi Orang Guru-guru

Menjadi guru yang agung adalah impian dari semua guru-guru Kristen tetapi tidak mudah untuk menjadi guru agung tersebut, maka setidaknya guru kristen tetap tembus dalam tingkahlaku kehidupannya yang patut di contohi oleh murid dan orang sekitar. Yesus adalah guru Masyarakat menurut kitab injil, Yesus mendemonstrasikan kepada murid-muridnya bagaimana selayaknya seorang guru harus mengajar, melatih, atau membina orang lain dalam keadaan sebagai manusia, Yesus menunjukkan kemampuan yang tinggi di dalam pelayanan. Dalam Matius 4:25 "maka orang banyak berbondong-bondong mendekati Dia."

Perundang-undangan bangsa Indonesia sila ke 5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia menunjukkan bahwa kata keadilan sosial ditekankan sebagai masyarakat yang adil dan makmur yang di seuan nasional disebut "membangun manusia seutuhnya" maka ini berarti bahwa harkat dan martabat manusia adalah yang tertinggi dalam pencapaiannya di bangsa ini. Nilai-nilai sebetulnya terkandung dalam iman Kristen. Sumbangsih orang kristen/percaya bangsa Indonesia sudah ada sejak zaman dulu ini pembuktiannya dengan lahirnya pancasila sebagai dasar bangsa negara Indonesia, ada dua aspek yang akan penulis bahas yakni:

#### 1. Bagi dunia Teologis

Aspek teologis orang kristen patut bersyukur karena kehidupan mereka sering menjadi sorotan bagi masyarakat umum. Sampai pengeboman gereja, pembunuhan masal orang kristen pun banyak di perbincangkan baik secara dibukukan atau cerita dongeng orang Tua. Kepercayaan masyarakat dengan orang kristen adalah engan kegigihannya dalam

mempertahankan imannya secara rohani atau kebebasan rohani. Paulus adalah tokoh teolog yang patut dicontohi baik dikalangan orang percaya atau orang biasa saja. Salib adalah kebodohan yang menjadi patokan Paulus dalam memberitakan Injil di jemaat Korintis, dengan dilihat masalah seperti diatas bahwa pengajar Kristen Guru PAK tidak pernah memandang kalau salib itu kebodohan dalam mengerjakan tugasnya sebagai pembina rohani apa yang dilakukan adalah pelayanan untuk menunjang keselamatan sejati dari Yesus Kristus yang anugerahkan kepada dirinya agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat masa kini.

Meninjau dan menimbang secara Teologis berdasarkan pernyataannya, maka guru Pendidikan Agama Kristen diwajibkan untuk hidup sesuai dan seturut kehendak Firman. Sekarang masa pandemi banyak sekolah yang tidak bisa beraktifitas oleh karena dibatasi dan aturan tersebut langsung dari pemerintah. Bagaimana cara guru Pak menyikapi khusus yang tidak kecil tersebut? Untuk menghadapi kemajuan zaman dan teknologi saat ini diperlukan mental kuat dan positif dari setiap generasi Kristen supaya generasi ini tidak jatuh dalam keburukan zaman ini. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mengupayakan pencegahan atas masalah-masalah ini.

Pencegahan dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah pendidikan Agama Kristen adalah membentuk kerohanian manusia. menurut kutipan dari jurnal Anak-anak yang akan hidup sebagai orang dewasa di abad ke 21 membutuhkan iman dan kepribadian Kristen yang dapat menghadapi dunia globalisasi. Tanpa keteguhan iman yang seperti di atas maka keterpurukan siap mengancam, dengan demikian Peneliti menghimbau guru pendidikan Agama Kristen itu dapat memperkuat komitmennya sebagai pelayan Tuhan yang sejati. Dengan cara membuat aktifitas yang bermanfaat bagi murid dan lingkungan sendiri.

## **KESIMPULAN**

Dalam surat Kolose ini 3 : 12-14 dicatat bahwa orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemah-lembutan dan kesabaran, sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah mereka terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.

Hal ini menunjukkan bahwa orang pilihan Allah adanya kriteria yang melekat di dalam kehidupannya yaitu memiliki sikap yang takut akan Tuhan. Dengan demikian bahwa Sebagai orang pilihan Allah memiliki sikap yang baik kepada sesama manusia terlebih-lebih kepada Tuhan yaitu jujur dalam perkataan, dapat dipercaya. Dalam Amsal 28 : 20 menjelaskan bahwa “orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat kaya, tidak akan luput dari hukuman.”

Maka dengan itu sebagai orang pilihan Allah berdasarkan kolose 3 : 12-14 memiliki karakteristik Kristus di dalam kehidupannya setiap hari. Dan sikap yang dapat diteladani baik perbuatan maupun tindakan dan dapat menjaga perkataan, tidak mengucapkan kata-kata kotor, memiliki kasih, rendah hati dan rela berkorban.

## BLIBLIOGRAFI

- Dewi, D. I. H., & Sukma, S. A. (2020). Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Efesus 5: 1-21. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 1–18.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Irma, C. N. (2017). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara rumah perubahan Rhenald kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2).
- Lubis, G. M. (2018). *Guru Berkekuatan Cinta*. Deepublish.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333–344.
- Pardosi, M. T. (2020). Kekudusan dalam pemahaman ellen g. white. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 12(2), 37–47.
- Patandean, Y. E., & Hermanto, B. W. (2019). Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5: 1-7: 29. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 123–135.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–90.
- Rey, H. (2014). *Menata Hati Serupa Kristus* (Vol. 3). Visi Press.
- Sari, H., & Maming, R. (2019). Analisis Nilai Moral Dalam Teks Ma'parapa Prosesi Rampanan Kapa Di Tana Toraja. *Semantik*, 8(2), 1–9.

Peranan Pendidikan Karakter Dan Pembinaan Iman Terhadap Kerohanian Peserta Didik  
SDTK Dan SMPTK Pniel Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur Berdasarkan Kitab  
Kolose 3 : 12-14

Siramba, F. (2022). Konseling Pastoral Oleh Guru PAK Sebagai Upaya Menanggulangi  
Hambatan Pertumbuhan Iman Siswa Di SMA Negeri 4 Manado. *Jurnal Ilmu Teologi  
Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 58–73.

Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.

Tafona'o, T. (2016). Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk.  
*Yogyakarta: IllumiNation Publishing*.

---

**Copyright Holder:**

Marthen Bulu Dairo (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

